

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi yang sangat signifikan dalam sistem layanan keuangan di Indonesia. Digitalisasi mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang lebih cepat dan efisien. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam sektor ini adalah *financial technology* (fintech), yang berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan masyarakat dan penyedia layanan keuangan. Kehadiran fintech memberikan kemudahan akses pembiayaan secara cepat, mudah, dan inklusif tanpa harus melalui prosedur perbankan yang kompleks. Menurut Efendi, fintech menjadi solusi alternatif, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang selama ini menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal akibat minimnya agunan dan kelayakan administratif. Melalui pemanfaatan platform digital, *fintech* membuka peluang pembiayaan yang lebih luas, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.¹

Dalam konteks ekonomi Islam, perkembangan teknologi keuangan tersebut turut melahirkan fintech syariah sebagai bagian dari sistem keuangan syariah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Fintech syariah tidak

¹ Pinky Sutan Efendi, Peluang Dan Tantangan Fintech Syariah Dalam Meridorong Perekonomian UMKM Masyarakat Kediri, COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development, 2.5 (2022), pp. 373-82, doi: 10.59141/comserva.v2i5.319.

hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maisir. Kehadiran fintech syariah memperkuat eksistensi sistem keuangan syariah yang inklusif dan berkeadilan, terutama bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan sesuai prinsip syariah. Salah satu entitas *fintech* yang menjalankan model pembiayaan mikro berbasis syariah adalah PT Amartha Mikro Fintek. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2010 sebagai lembaga keuangan mikro, kemudian bertransformasi menjadi *fintech peer-to-peer* (P2P) lending pada tahun 2016, serta resmi terdaftar dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan (ojk) sejak tahun 2017.² sejak awal berdiri, PT Amartha Mikro Fintek secara konsisten menyalurkan pembiayaan modal usaha berbasis syariah kepada masyarakat.³

Pembiayaan yang disalurkan oleh PT Amartha Mikro Fintek menggunakan akad murabahah dan akad mudharabah yaitu akad perjanjian kerja sama bisnis berbasis syariah antara pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan 100% modal dan pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah (rasio) yang disepakati, sementara kerugian finansial ditanggung penuh oleh pemilik modal, kecuali jika kerugian tersebut akibat kelalaian pengelola. Sedangkan akad murabahah, yaitu akad jual beli di mana penjual mengungkapkan harga perolehan barang kepada pembeli, kemudian pembeli membayar harga tersebut

² Amartha, pencapaian amartha di tahun 2019, 2022

³ Wawancara dengan Karyawan PT Amartha Mikro Fintek di kecamatan pujud, akad apa yang digunakan dalam pembiayaan, pujud, 10 Oktober 2025.

ditambah margin keuntungan yang telah disepakati bersama. Akad murabahah dan akad mudharabah dipilih karena dinilai mudah dipahami oleh masyarakat serta memberikan kepastian jumlah angsuran yang harus dibayarkan.

PT Amartha Mikro Fintek menargetkan kelompok masyarakat menengah ke bawah, khususnya perempuan pelaku usaha mikro, dengan pendekatan pembiayaan berbasis teknologi P2P lending. Dalam pelaksanaannya, perusahaan berperan sebagai penyelenggara platform digital yang mempertemukan pendana (*lender*) dan penerima pembiayaan (*borrower*) melalui sistem kelompok usaha bersama (*group lending*), yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pembayaran dan memperkuat tanggung jawab sosial antaranggota kelompok.

Jumlah pembiayaan awal yang ditawarkan kepada nasabah PT Amartha Mikro Fintek berkisar antara Rp3.000.000-Rp15.000.000, tergantung pada profil usaha, riwayat pembiayaan, serta rekomendasi kelompok. Skema pembiayaan ini dirancang untuk mendukung kebutuhan modal usaha mikro secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga nasabah tidak terbebani kewajiban pembayaran yang terlalu besar di awal. Hal tersebut tercermin dalam simulasi angsuran mingguan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan dan disesuaikan dengan kemampuan pembayaran nasabah serta karakteristik usaha mikro yang dijalankan.

Meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, implementasi fintech syariah masih menghadapi

berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Berdasarkan data otoritas jasa keuangan (ojk) tahun 2024, indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 39,11%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah masih berada pada angka 12,88%⁴. Data tersebut menunjukkan adanya Kesenjangan Yang Cukup Besar Antara Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keuangan Syariah Dan Pemanfaatan Produk Serta Layanan Keuangan Syariah Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Rendahnya literasi keuangan syariah berdampak langsung pada proses pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pemahaman memadai mengenai konsep, akad, dan mekanisme pembiayaan syariah cenderung bersikap ragu dan kurang percaya diri dalam menggunakan produk keuangan syariah. Burhan menyatakan bahwa meskipun masyarakat indonesia mulai mengenal konsep keuangan syariah, minat untuk menggunakannya masih relatif rendah akibat keterbatasan informasi dan kurangnya pemahaman yang komprehensif, terutama di wilayah pedesaan yang akses edukasinya masih terbatas.⁵

Selain literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan. Masyarakat dengan pendapatan rendah atau

⁴ OJK, 'Siaran Pers Bersama: OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024', 2024, p. OJK.

⁵ Bisnis.com, 'Tetapi Masih Enggan Pakai, Masyarakat RI Paham Layanan Keuangan Syariah', 2024, p. Bisnis.com <<https://www.bisnis.com/>>.

tidak stabil cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil pembiayaan karena mempertimbangkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban angsuran. Putri et al. Menegaskan bahwa literasi keuangan yang didukung oleh tingkat pendapatan yang memadai dapat mendorong pengambilan keputusan pembiayaan yang lebih rasional, produktif, dan berorientasi pada pengembangan usaha, khususnya dalam sektor UMKM.⁶

Salah satu wilayah yang menjadi sasaran layanan pembiayaan fintech syariah adalah kecamatan pujud, kabupaten rokan hilir, provinsi riau. Kecamatan pujud terdiri atas 11 desa/kelurahan dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh aktivitas ekonomi berbasis agraris. Mata pencaharian utama masyarakat meliputi perkebunan kelapa sawit dan karet, pertanian, perikanan skala kecil, serta usaha penangkaran burung walet.⁷ aktivitas ekonomi tersebut mencerminkan dominasi usaha mikro dan usaha berbasis keluarga sebagai sumber penghasilan utama masyarakat.

Pendapatan masyarakat kecamatan pujud bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh hasil panen, harga komoditas, serta kondisi cuaca. Dimana rata-rata pendapatan masyarakat Kecamatan Pujud berkisar Rp1.000.000-3.500.000. Kondisi ini menyebabkan masyarakat cenderung mempertimbangkan kestabilan pendapatan sebelum mengambil

⁶ Jurnal Hukum and Ekonomi Islam, 'Analisis Risiko Gagal Bayar Oleh Peminjam Pada Fintech Syariah', 4.1 (2020), pp. 86–93.

⁷ Badan pusat statistik kabupaten rokan hilir, Kecamatan Pujud dalam angka 2025, <https://share.google/mrzASF0lhLFYcPYpu>

pembiayaan, terutama pembiayaan dengan skema angsuran mingguan seperti yang diterapkan oleh PT Amarta Mikro Fintek.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal, PT Amarta Mikro Fintek telah menyalurkan pembiayaan kepada sebelas kelompok usaha di Kecamatan Pujud, adapun yang akan di teliti hanya lima kelompok dengan jumlah anggota berkisar 15-25 orang per kelompok. Dengan demikian, pada tahun 2025 tercatat sekitar 102 nasabah aktif yang memanfaatkan layanan pembiayaan tersebut. Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendapatan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan fintech syariah di Kecamatan Pujud.⁹

Penelitian terdahulu oleh Sari dan Kusuma hanya mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan produk keuangan syariah tanpa memasukkan variabel tingkat pendapatan.¹⁰ sementara itu, penelitian oleh Avianti dan Riska Inggit lebih menitikberatkan pada aspek kinerja dan pengelolaan pembiayaan pada lembaga keuangan berbasis syariah, tanpa mengkaji secara spesifik pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan pembiayaan dari sisi nasabah.¹¹ oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan

⁸ Data internal, rata-rata pendapatan Masyarakat kecamatan pujud, 2024

⁹ Data internal, PT Amarta Mikro Fintek Kecamatan Pujud

¹⁰ R. A. Sari, D. P., & Kusuma, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Dan Jasa Keuangan Syariah', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4.3 (2020), pp. 90–102 <<https://ejournal.iaibafa.ac.id/index.php/eksyar>>.

¹¹ R. A. Sari, D. P., & Kusuma, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Dan Jasa Keuangan Syariah', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4.3 (2020), pp. 90–102 <<https://ejournal.iaibafa.ac.id/index.php/eksyar>>.

mengombinasikan variabel literasi keuangan syariah dan tingkat pendapatan dalam menganalisis keputusan penggunaan pembiayaan pada lembaga fintech berbasis syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan pembiayaan di PT Amartha Mikro Fintek oleh nasabah di Kecamatan Pujud. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris dan statistik mengenai hubungan antarvariabel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian keuangan syariah serta memberikan manfaat praktis bagi lembaga fintech syariah dan pemangku kebijakan dalam mendukung penguatan inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan dan berkeadilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian pengaruh literasi keuangan syariah dan Tingkat pendapatan terhadap Keputusan penggunaan pembiayaan bagi nasabah di PT Amartha Mikro Fintek Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, berikut beberapa pertanyaannya:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pembiayaan oleh nasabah PT. Amartha Mikro Fintek di Kecamatan Pujud?

2. Bagaimana tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pembiayaan oleh nasabah PT. Amartho Mikro Fintek di Kecamatan Pujud?
3. Bagaimana literasi keuangan syariah dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan pembiayaan oleh nasabah kecamatan pujud di PT Amartho Mikro Fintek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan pembiayaan oleh nasabah PT Amartho Mikro Fintek di Kecamatan Pujud.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan pembiayaan oleh nasabah PT Amartho Mikro Fintek di Kecamatan Pujud.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap keputusan penggunaan pembiayaan oleh nasabah PT Amartho Mikro Fintek di Kecamatan Pujud.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi

keputusan penggunaan pembiayaan pada lembaga fintech syariah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai peran literasi keuangan syariah dan tingkat pendapatan dalam pengambilan keputusan keuangan masyarakat, terutama pada sektor usaha mikro.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi PT Amarta Mikro Fintek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi PT Amarta Mikro Fintek dalam merancang strategi edukasi literasi keuangan syariah serta kebijakan pembiayaan yang lebih sesuai dengan karakteristik pendapatan nasabah, khususnya di wilayah Kecamatan Pujud.

b. Manfaat bagi nasabah dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan pembiayaan, sehingga nasabah dapat menggunakan pembiayaan secara lebih bijak, produktif, dan sesuai dengan kemampuan pendapatan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait fintech syariah, literasi keuangan

syariah, tingkat pendapatan, serta keputusan penggunaan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah.

E. Batasan Masalah

Adanya Batasan masalah bertujuan untuk memperjelas fokus studi, menjaga keakuratan analisis, serta menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah. Karena itu penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada nasabah PT Amarta Mikro Fintek di Desa Pujud, Teluk Nayan, Siarang arang, Babussalam Rokan, dan Pujud Selatan, Kabupaten Rokan Hilir. Penulis memilih lima desa dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Pujud, karena jarak desa yang jauh dan memerlukan transportasi air seperti perahu hal tersebut memerlukan waktu yang Panjang untuk sampai kedesa tersebut. Dan data yang digunakan pada tahun 2025.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan uraian secara garis besar mengenai apa yang menjadi dasar atau acuan dari suatu penelitian. Dalam penulisan sistematika ini akan disajikan secara menyeluruh untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini ditulis dalam sistematika yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori – teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hubungan antar variabel, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, objek penelitian dengan mengemukakan tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini mengkaji hasil dari pembahasan topik dan menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan ditunjukkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terkait topik penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG